

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial yang terus hidup bersama-sama antara satu dan lainnya. Secara berdampingan melakukan segala aktifitas yang ditumbuhi nuansa berbagai kehidupan. Kehidupan yang dijalani tersebut pada umumnya memupuk rangkaian yang memuat cerita. Dari proses inilah detail atau tidaknya kehidupan sesungguhnya memiliki sifat dramatis, persis mirip dengan lakon yang sedang dimainkan diatas panggung. Kode atau tanda-tanda dramatis kehidupan ini, kemudian dihidangkan diatas panggung untuk mengungkap misteri-misteri kehidupan yang tidak biasanya. Sebuah dunia kecil dihidupkan keatas panggung dan dituangkan dengan menu-menu tersendiri untuk menjawab berbagai fenomena-fenomena kehidupan yang sampai kini tumbuh bersarang dalam perut zaman. Kelahiran cerita yang bersifat dramatis tersebut kemudian diolah menjadi sebuah karya yang mampu mencuri jiwa khalayak, hingga menarik untuk ditonton. Disamping itu, dunia tiruan yang dihidupkan diatas panggung justru mampu membangun dan menguras emosi bahkan cukup memberikan kepuasan tersendiri kepada audiensnya. Disisi lain, dapat memberikan kontribusi untuk digunakan dalam berbagai kebutuhan yang bersifat universal.

Arti teater sebagai alat perjuangan kaum tertindas untuk meraih pengakuan hak dan mendapatkan pengakuan yang adil sebagai manusia. Dunia seni pertunjukan juga sebagai alat untuk melakukan ekspresi baik negatif ataupun positif (Boal dalam Dewojati 2009: 7).

Dengan resep dunia tiruan atas kehidupan yang di ambilnya, maka peristiwa yang terjadi dari berbagai macam latar belakang dapat disaksikan melalui pertunjukan walau hanya beberapa adegan saja. Tentunya alur cerita yang dimainkan memberikan manfaat bagi setiap penikmatnya dengan artian bahwa pesan-pesan yang diperagakan mampu tersampaikan dengan baik. Hal ini, pastinya didukung dengan karakteristik pada tiap-tiap tokohnya.

Karakter biasanya berkenan dengan sifat atau kepribadian spesifik seseorang, yang bisa dilihat melalui perkataan, tuturan, atau perilaku sehari-hari. Karakter seseorang dapat merupakan pola genetika secara biologis, atau dapat salah satu proses interaksi kepentingan dengan lingkungannya. Pembentukan karakter secara genetika dapat berasal dari ayah, ibu, atau keduanya yang muncul sejak dari dalam kandungan sampai menjalani masa hidupnya.

Dapat dikatakan karakter seperti ini merupakan proses alamiah yang berlangsung secara terus-menerus. Selain itu, pengaruh lingkungan juga sangat berperan pada pembentukan perkembangan karakter individu. Menurut W. Stern (2009: 191) baik pembawaan maupun pengalaman atau lingkungan mempunyai peranan penting dalam perkembangan individu. Faktor pembawaan yang berhubungan dengan keadaan jasmani tidak dapat diubah. Tidak dapat diingkari pula bahwa peranan lingkungan cukup besar dalam perkembangan karakter individu.

Karakter dapat berarti “pelaku cerita” dan dapat pula berarti “perwatakan”. Antara seorang tokoh dengan perwatakan yang dimilikinya, memang merupakan suatu kepaduan yang utuh. Penyebutan nama tokoh tertentu, tak jarang langsung mengisyaratkan kepada kita perwatakan yang dimilikinya (Nurgiyantoro, 2005:165).

Naskah drama juga, selain memberi kejelasan mengenai alur cerita eksistensinya sangat dihargai melalui kontribusi yang dimilikinya. Naskah merupakan cerita yang memuat kisah atau kejadian yang di rangkum menjadi wujud tertulis. Biasanya naskah pertunjukan tersebut sering memuat dialog atau percakapan didalamnya. Dalam rangkaian pertunjukan ini terdapat tokoh atau pelaku cerita yang nantinya akan berperan sebagai pengeksekusi naskah sampai akhir pementasan berlangsung. Naskah merupakan petunjuk bagi aktor dalam melakukan perarannya. Menelaah pada naskah akan membuat pemain menjadi disiplin dan mengerti akan karakteristik tokoh dalam naskah. Naskah sebagai acuan berekspresi pemain untuk berimajinasi, juga dengan adanya naskah maka pemain tidak serta-merta melakukan aksi semaunya. Dan inilah salah satu dari sekian banyak keunggulan naskah. Naskah adalah karya fiksi yang memuat kisah atau lakon. Dengan demikian, maka naskah termaksud kumpulan cerita yang dapat hidup tetapi melalui proses pertunjukan atau pementasan diatas panggung (Endraswara 2011:37).

Berdasarkan fungsi pertama pada naskah lakon adalah memberi inspirasi kepada para seniman penafsir, fungsi kedua adalah memasok kata-kata yang diucapkan oleh si aktor (Anirun, 2002: 58). Naskah merupakan petunjuk bagi aktor yang akan melakukan peran,

aktor harus dapat memahami baik dari segi fisiologis, sosiologis, psikologis, maupun sejarah panjang naskah. Naskah juga dapat menjadi panduan deskripsi fisik dan usia tokoh untuk mempermudah aktor menginterpretasi cerita.

Naskah drama *Tanda Silang* karya Eugene O'Neill saduran W.S Rendra, walau hanya satu babak, naskah ini mampu memunculkan sebuah alur cerita yang cukup menarik dan menegangkan karena menggambarkan suasana tentang orang-orang yang tinggal di daerah pesisir pantai (laut). Orang-orang yang telah lama terbiasa hidup dilaut kebiasaan dan karakternya pastilah berbeda dengan yang hidup didarat. Dan ada sebagian yang dari kelompok mereka biasa kita sebut dengan perompak atau bajak laut. Situasi seperti ini menunjukkan kehidupan yang amat keras dan penuh serba ironi. Gambaran sebuah kekeluargaan yang begitu kacau dan kurang terawat akan menjadi tontonan menakjubkan dikisah ini. Tentunya perwatakan manusia yang serakah, ambisius, kejam, pemaarah, tamak, gila harta, sombong, congkak, hasut, baik, jujur, sabar dan sebagainya adalah gambaran atau cerminan manusia pada dirinya. Selanjutnya, naskah *Tanda Silang* juga menceritakan tentang keberadaan harta karun yang terletak ditempat tanda silang pada sebuah peta.

Memahami karakter tokoh dalam naskah drama *Tanda Silang* karya Eugene O'Neill saduran W.S Rendra diperlukan talaah secara substansif, guna memperoleh deskripsi secara lengkap mengenai analisis karakter melalui aspek fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Olehnya itu, peneliti mengambil judul penelitian: **Analisis Karakter Tokoh dalam Naskah Lakon “Tanda Silang” Karya Eugene O’Neill saduran W.S Rendra.**

## **B. Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah yang ditemukan peneliti dalam Naskah *Tanda Silang* karya Eugene O'Neill saduran W.S Rendra adalah bagaimana menganalisis karakter tokoh dalam Naskah *Tanda Silang* karya Eugene O'Neill saduran W.S Rendra berdasarkan aspek fisiologis, sosiologis, dan psikologis.

### **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian Naskah *Tanda Silang* karya Eugene O'Neill saduran W.S Rendra yaitu mendeskripsikan karakter tokoh naskah *Tanda Silang* Karya Eugene O'Neill Saduran W.S Rendra.

### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian naskah *Tanda Silang* karya Eugene O'Neill saduran W.S. Rendra dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

a. Bagi peneliti:

1. Hasil penelitian ini menjadi konsep ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan teknik analisis terhadap karya seni pertunjukan.

b. Bagi mahasiswa calon peneliti:

1. Sebagai rujukan dalam memahami atau menganalisis naskah-naskah drama.
2. Sebagai sarana pembelajaran dalam melakukan analisis naskah.
3. Sebagai acuan penelitian dalam pengkajian karakter tokoh dalam naskah.

c. Bagi pembaca:

1. Dapat memberikan konsep teoritis tentang analisis karakter tokoh dan penokohan dalam naskah drama.
2. Sebagai bahan diskusi nantinya dikalangan mahasiswa yang berkecimpung dalam dunia pertunjukan.
3. Sebagai patokan dalam melakukan analisis karakter tokoh dalam naskah.

### **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian yang berjudul analisis karakter tokoh dalam naskah Lakon *Tanda Silang* Karya Eugene O'Neill Saduran W.S Rendra ini akan di sajikan dengan sistematika sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.
- Bab II : Kajian Teori berisi Landasan Teori dan Kajian yang relevan.
- Bab III : Metodologi Penelitian berisi Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Objek penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
- Bab IV : Pembahasan berisi Karakter Tokoh Dalam Naskah Tanda Silang.
- Bab V : Penutup berisi Kesimpulan dan Saran.